

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sampah saat ini menjadi masalah penting bagi tatanan kebijakan nasional dan daerah Indonesia. Sampah semakin tidak lagi bersahabat dengan alam saat sampah menjadi pemandangan yang sangat mengganggu keindahan. Sampah menjadi portal keindahan di saat sampah merusak ruang pemandangan mata dan mengganggu indra penciuman karena bau yang dihasilkan tidak sedap. Bahkan dari tahun ke tahun masalah sampah bukan terselesaikan tapi semakin menambah daftar panjang masalah yang ada di negeri ini.

Pengelolaan sampah sudah menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi masyarakat perkotaan. Dapat dilihat dengan aktivitas manusia yang saat ini tidak terlepas dari kegiatan yang menghasilkan limbah atau sampah baik itu limbah organik maupun limbah non organik. Kegiatan utama dari pengelolaan sampah yaitu memindahkan sampah dari sumber atau timbulan ke tempat pembuangan sampah yang telah ditetapkan. Penanganan ini membutuhkan sebuah sistem yang baik karena dapat menimbulkan menurunnya estetika lingkungan dan ancaman bagi kesehatan masyarakat umum. (Astuti, 2019:34).

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau/proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2010 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau/proses alam berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga. Sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan, pengurangan, dan penanganan sampah.

Pasar tradisional merupakan salah satu fasilitas umum yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu dalam hal pangan. Namun pasar

tradisional identik dengan tempat yang kotor dan beraroma tidak sedap yang disebabkan oleh sampah yang bertebaran dimana-mana. Untuk menciptakan kenyamanan, kebersihan dan keindahan di pasar dibutuhkan suatu sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien agar mampu mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Namun hanya dengan mewujudkan suatu sistem yang baik belum cukup untuk mencapai hasil yang diharapkan, tetapi peran aktif dari pengelola kebersihan serta kesadaran dari para pedagang, pengunjung dan penduduk di sekitar pasar untuk menjaga kebersihan khususnya di lingkungan pasar sangat dibutuhkan. (Widodo, 2013:64)

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan (2008) pasar adalah suatu area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, supermarket, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan ataupun sebutan lainnya. Salah satu fasilitas umum tersebut adalah pasar, sebagai tempat penunjang pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam pengertian sederhana, pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli pada tempat dan waktu tertentu. Perletakkan pasar yang selalu berdekatan dengan kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

Berdasarkan survei awal, kegiatan perdagangan di Pasar Sentral, Pasar Dekon dan Pasar Pagi Kotabumi adalah perdagangan grosir dan eceran yang melayani penduduk. Besarnya jumlah pedagang dan beragam jenis barang yang diperjual belikan tersebut tentunya menghasilkan jumlah sampah yang cukup besar. Namun demikian, dalam upaya pengelolaan sampah tersebut masih ada permasalahan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya sampah yang berserakan pada area pasar setelah melakukan aktivitas perdagangan. Kebanyakan setelah melakukan aktivitas selesai berdagang sisa sampah dibiarkan begitu saja. Pedagang yang tidak mempunyai kotak sampah akan membuang sampah disekitar depan toko (kios) lapak (ampan), lalu menjadikan tempat tempat tersebut kotor.

Sampah yang dihasilkan berasal dari sayur-sayuran dan buah-buahan, daging, ikan, makanan dan minuman dan sampah yang dihasilkan dari toko pakaian, kosmetik, dan lain sebagainya. Pedagang masih acuh terhadap

penumpukan sampah di sekitar pasar. Sampah ini setiap harinya dikumpulkan oleh petugas kebersihan setelah proses berdagang selesai, sampah dikumpulkan dengan alat bantu kebersihan seperti, sapu lidi, serok, dan keranjang sampah, lalu diangkut ke TPS.

Pasar Sentral, Pasar Dekon, dan Pasar Pagi Kotabumi masing-masing memiliki 1 buah TPS yang berupa kontainer sampah dan letaknya berada di dekat pasar dan satu lagi sedikit jauh dari pasar. dengan barang jualan para pedagang. Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA dilakukan sehari sekali dengan menggunakan mobil pengangkutan yakni mobil truck. Proses pengelolaan sampahnya yakni semua sampah yang berasal dari sumber-sumber penghasil sampah dikumpulkan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS), kemudian diangkut oleh mobil truck menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Sampah yang tidak terangkut oleh mobil mengakibatkan sampah menumpuk di TPS sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga mengganggu indra penciuman bagi pedagang dan pengunjung pasar serta mengganggu estetika keindahan pasar.

Masalah lainnya yakni masih banyak pedagang yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan tempat pembuangan sampah sementara yang tidak tertutup sehingga sampah tersebut dapat menjadi tempat bersarangnya vektor penyebab penyakit. Vektor tersebut dapat mengganggu kesehatan seperti penyakit diare, disentri, kolera, typhus, DBD dan sampah juga dapat mengganggu estetika keindahan pasar.

Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah di Pasar Sentral, Pasar Dekon, dan Pasar Pagi Kotabumi yang belum ditangani dengan baik karena masih banyaknya sampah berserakan dan sampah di TPS yang tidak terangkut oleh petugas kebersihan pasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di Pasar Sentral Kotabumi, Pasar Dekon Kotabumi dan Pasar Pagi Kotabumi Kabupaten Lampung Utara masih banyaknya sampah yang berserakan karena pedagang dan pengunjung pasar yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Maka penulis merumuskan masalah “bagaimana gambaran pengelolaan sampah di Pasar Tradisional di Pasar Sentral, Pasar Dekon, dan Pasar Pagi Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional di Pasar Sentral, Pasar Dekon, dan Pasar Pagi Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui Jumlah Timbulan Sampah Di Pasar Sentral, Pasar Dekon, dan Pasar Pagi Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.
- b. Mengetahui Pewadahan Sampah Di Pasar Sentral, Pasar Dekon, dan Pasar Pagi Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.
- c. Mengetahui Pengumpulan Sampah Di Pasar Sentral, Pasar Dekon, dan Pasar Pagi Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.
- d. Mengetahui pengangkutan Sampah Di Pasar Sentral, Pasar Dekon, dan Pasar Pagi Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang di dapatkan selama mengikuti pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan Prodi D III Sanitasi.
2. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan memberikan informasi tambahan kesehatan tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional di Pasar Sentral, Pasar Dekon, dan Pasar Pagi Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.
3. Bagi pihak Pasar untuk memberikan sumbangan pemikiran dan alternatif pemecahan masalah sistem pengelolaan sampah di Pasar Tradisional di Pasar Sentral, Pasar Dekon, dan Pasar Pagi Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup ini meliputi pengelolaan dari mulai mengetahui timbulan sampah, pewadahan sampah, pengumpulan sampah, dan pengangkutan sampah, di Pasar Tradisional di Pasar Sentral, Pasar Dekon, dan Pasar Pagi Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.